

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun tesis ini digunakan cara-cara berfikir dalam rangka membahas pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan agar penelitian ini dapat terlaksanakan secara objektif dan ilmiah serta mencapai hasil yang optimal. Untuk itu perlu di perhatikan beberapa hal yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik.¹²⁸



¹²⁸Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 105

Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus(*case study*)¹²⁹yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.¹³⁰ Karena studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang adanya gambaran perkawinan adat masyarakat Jawayang secara khusus difokuskan pada suatu lokasi, maka penelitian ini mengambil 5 kasus untuk di pelajari secara mendalam. 5 kasus tersebut adalah 5 keluarga yang melaksanakan perkawinan dengan menggunakan adat Jawa yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang semata-mata hanya menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas suatu obyek yang diuraikan secara lengkap, rinci, jelas dan sistematis.¹³¹ Hasil penelitian dalam bentuk laporan sebagai karya ilmiah. Tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mengetahui keadaan (*description of exiting reality*), hubungan antara satu hal dengan hal yang lain, khususnya hubungan sebab akibat (*causality*). Penelitian mengenai hubungan antara beberapa hal (*relation of variabel*) akan menghasilkan kesimpulan umum (*generalization*) atau kecenderungan umum (*general tendency*), apabila mendekati kepastian akan menimbulkan menetapkan suatu hukum.¹³²

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan secara mendalam tentang pernikahan adat masyarakat Jawa yang ada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan akan penulis sajikan hasil penelitian ini dalam perspektif hukun Islam.

¹²⁹Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Lihat Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

¹³⁰ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 36

¹³¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RaJawali Press, 1990), h. 19

¹³² Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), h. 14

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.¹³³

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif, pendekatan sosiologis dan pendekatan historis.

Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini.¹³⁴ Dalam hal ini penulis menganalisis asas-asas hukum, norma-norma hukum dan pendapat para ahli.

Pendekatan sosiologis adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.¹³⁵ Untuk mempelajari fenomena sosial kemasyarakatan tersebut penulis melakukan pengamatan di lapangan demi mendapatkan informasi langsung dari masyarakat.

Pendekatan historis adalah penelaahan sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Atau dengan kata lain yaitu penelitian yang mendeskripsikan gejala, tetapi bukan

¹³³ Afid Burhanuddin, Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>, diakses pada tgl. 25 Januari 2017

¹³⁴ <https://www.google.co.id/search?q=yuridis+normatif&oq=yuridis&aqs=chrome..69i57j0l5.5654j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses pada tanggal 01 Agsutu 2017

¹³⁵ <https://darniahbongas.wordpress.com/2010/07/03/pendekatan-sosiologi-salah-satu-alat-untuk-memahami-agama/> diakses pada tanggal 01 Agsutu 2017

yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan.¹³⁶ pendekatan historis dalam kajian ini adalah usaha untuk mengetahui dan memahami tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan adat Jawa, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder yang dapat diperoleh melalui tata kerja sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sehingga dapat memberikan keterangan secara jelas dan nyata tentang kasus yang ada di lapangan. Data primer ini bersumber dari pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa yang diteliti, termasuk juga lokasi penelitian. Data yang bersumber dari lapangan ini sengaja diperoleh dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan perkawinan adat Jawa di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan aslinya memuat informasi atau data-data tersebut.¹³⁷ Data ini diperoleh tidak secara langsung atau dengan menggunakan perantara media lain, seperti peraturan-peraturan hukum, dokumen hukum dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang meliputi :
 - a. Bahan Hukum Primer (*Primer Law Material*), yaitu bersumber pada bahan hukum yang diperoleh secara langsung dan dipergunakan dalam penelitian ini. Bahan hukum ini merupakan bahan hukum yang mempunyai kekuatan mengikat secara yuridis, yaitu :
 - 1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
 - 2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

¹³⁶ Sejarah (<http://www.penalaran-umm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/162-penelitian-historis-sejarah.html>, diakses tanggal 01 Agustus 2017)

¹³⁷ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: RaJawali, 1986), h. 132

3) Instruksi Presiden Republik Indonesia Tanggal 10 Juni 1991 Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam (KHI).

b. Bahan Hukum Sekunder (*Secondary Law Material*), yaitu merupakan bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer yang berupa literatur, karya ilmiah, hasil penelitian, lokakarya dan sebagainya yang berhubungan dengan materi penelitian. Selain itu juga digunakan :

- 1) Kepustakaan yang berkaitan dengan hukum Islam khususnya tentang perkawinan;
- 2) Makalah dan artikel, meliputi makalah tentang perkawinan;
- 3) Artikel dan tulisan-tulisan di internet.

c. Bahan hukum tersier yaitu bahan hukum yang memberi penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder. Bahan hukum tersier ini berupa kamus, ensiklopedia, artikel pada majalah atau surat kabar dan sebagainya.

Data yang ada dalam penelitian ini baik data primer, sekunder maupun tersier akan dipergunakan sebagai landasan pemikiran yang bersifat teoritis sehingga diharapkan dapat memberikan analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data di lapangan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan (*laboratorium*) terhadap obyek yang diteliti (*populasi dan sampel*).¹³⁸ Dalam pengertian yang lain bahwa metode observasi ini merupakan tindakan pengamatan secara sistematis terhadap

¹³⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.23

fenomena yang akan diteliti.¹³⁹ Dalam observasi ini, penulis mengamati prosesi perkawinan adat masyarakat Jawa di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dari awal (proses lamaran) sampai proses pernikahan selesai dilaksanakan yaitu sampai perkawinan itu dinyatakan sah secara agama dan perundang-undangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya Jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.¹⁴⁰ Metode wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya Jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan masuk kepada tujuan penelitian.¹⁴¹

Berdasarkan hal itu maka wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya Jawab yang terjadi antara dua orang, yaitu peneliti dengan objek penelitian. Suharsimi Arikunto telah membedakan wawancara menurut pelaksanaannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Wawancara bebas (tanpa pedoman pertanyaan);
- 2) Wawancara terpimpin (menggunakan draf pertanyaan);
- 3) Wawancara bebas terpimpin (kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin);

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara terpimpin yang menggunakan pedoman pertanyaan dan wawancara bebas yang tidak menggunakan daftar pertanyaan. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan maksud agar bentuk pertanyaan dapat terarah pada tujuan penelitian serta dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pendukung.

¹³⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), h.81

¹⁴⁰ Iqbal Hasan, *Op.cit.*, h. 24

¹⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1989), h. 193

Melalui teknik wawancara ini, penulis telah mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap para narasumber, yaitu para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan perkawinan adat masyarakat Jawa, seperti dalang pengantin, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat. Selanjutnya wawancara juga dilakukan terhadap orang yang melaksanakan perkawinan dengan menggunakan adat Jawa itu sendiri (orang yang bersangkutan) dan pihak yang tidak terlibat langsung dengan perkawinan adat Jawa (orang-orang terdekat), seperti keluarga dekat atau para tetangganya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui perspektif hukum Islam dalam perkawinan adat masyarakat Jawa yang ada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁴² Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena secara jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian pada saat tertentu. Sehingga peneliti mampu memberikan gambaran maupun penafsiran sesuai dengan informasi dan pesan yang terdapat dalam dokumentasi tersebut. Dengan kata lain, dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.

¹⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Reneka Cipta, 1993), h. 135

- b. Dengan metode ini penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- c. Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

E. Metode Pengolahan Data

Setelah penulis memperoleh data-data yang cukup untuk penulisan tesis ini, langkah selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Menurut Muhammad Iqbal Hasan pemeriksaan data (*editing*) yaitu mengoreksi apakah data-data yang terkumpul itu sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevandengan masalah yang di kaji.¹⁴³

2. Rekonstruksi data (*rekonstruction*)

Menurut Witarto rekonstruksi data adalah menyusunulang data secara teratur, beruntun, logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.¹⁴⁴

3. Sistematisasi data (*sistematising*)

Sistematisasi data (*sistematising*) adalah menempatkan data menurut kerangka sistematika batasan berdasarkan urutan masalah.¹⁴⁵ Setelah seluruh data tertata rapih, langkah berikutnya adalah menganalisa data.

F. Metode Analisa Data

Seluruh data hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber di ataskemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah metode analisis data yang menggunakan prinsip logika deduktif-induktif. Penelitian ini menggunakan logika berfikir induktif, yaitu

¹⁴³Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafia Indonesia, 2002), h. 55

¹⁴⁴Witarto, *Memahami Pengolahan Data*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.29

¹⁴⁵Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 126

pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.¹⁴⁶

Analisis data dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang diawali dari penentuan unit analisis, yaitu terhadap para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan perkawinan adat Jawa, seperti dalang pengantin, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat. Selanjutnya terhadap orang yang melaksanakan perkawinan dengan menggunakan adat Jawa itu sendiri (orang yang bersangkutan) dan pihak yang tidak terlibat langsung dengan perkawinan adat Jawa (orang-orang terdekat), seperti keluarga dekat atau para tetangganya pelaku perkawinan adat Jawa di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai, yang diawali dari mengumpulkan data, muatannya, membagikan menjadi satu pola, mempelajari dan menentukan apa-apa yang akan dipelajari serta apa yang akan dilaporkan oleh peneliti. Analisis data tersebut adalah dalam rangka untuk memahami arti dan menafsirkan data sebagai suatu cara untuk menjelaskan dan membandingkan teori dengan data yang telah diolah dan diimplementasikan.

Analisis data sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Berdasarkan jenis data, maka analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis data menurut model *stake* yaitu mencoba membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standard yang telah digunakan sebelumnya. Dengan model ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa-peristiwa, aktifitas dan kondisi yang ada dalam kaitannya dengan pelaksanaan perkawinan adat masyarakat Jawa di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Pada tahap analisis, banyak data yang telah terkumpul harus diseleksi dan diklarifikasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran secara relatif dalam

¹⁴⁶Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah-Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandaung: PT. Sinar Baru, 1991), h. 6

berbagai permasalahan yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis sebagai upaya merinci lebih lanjut, menghimpun elemen-elemen yang sesuai dan dipandang perlu dalam suatu penelitian.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk pernyataan yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini lebih kepada menjelaskan arti data berkaitan dengan teori yang telah diseleksi, karena salah satu fungsi pokok analisis data kualitatif adalah menyederhanakan data yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini adalah dengan menguraikan permasalahan yang dibagi dalam beberapa bagian atau bab dan sub bab dengan tujuan dari pembagian tesis ini ke dalam bab dan sub bab tersebut adalah agar dapat menjelaskan dan menguraikan setiap permasalahan dengan baik dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bab ini adalah merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, yang pertama Tinjauan Pernikahan Menurut Islam yang terdiri dari Pengertian dan Dasar Hukum Pernikahan, Filosofi Pernikahan, Kriteria Pemilihan Calon Suami atau Istri, Rukun-rukun dan Syarat Syahnya Pernikahan, Tujuan dan Hikmah Pernikahan, Pelaksanaan Pernikahan, Larangan-larangan dalam Pernikahan, Hak dan kewajiban Suami istri dan Pandangan 'Urf Tentang Pernikahan. Kedua Tinjauan Pernikahan adat Jawa yang terdiri dari Pengertian Perkawinan, Filosofi Perkawinan, Kriteria Memilih Calon Suami atau Istri, Prosesi Perkawinan, Tujuan Perkawinan serta hak dan Kewajiban Suami istri.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis akan menguraikan pembahasan tentang metode yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini

yang meliputi Jenis dan Sifat Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian juga diuraikan tentang upacara pernikahan adat masyarakat Jawa di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dalam bab ini juga penulis akan memaparkan tentang persepsi masyarakat yang menjadi objek penelitian ini terhadap pernikahan adat masyarakat Jawa yang di laksanakan di Kecamatan Tanjung Bintang serta keterkaitannya dengan pernikahan dalam persepektif hukum Islam. Pada bagian terakhir Bab IV akan dilakukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini memaparkan tentang kesimpulan akhir dari bab-bab sebelumnya dan disertai dengan rekomendasi sebagai hasil dari kesimpulan tersebut.